

**PENGEJAWANTAHAN KRISTEN MODERAT
DI GEREJA KRISTEN JAWA MAGUWO HARJO YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)

Disusun Oleh:

Wahid Syafi'i, S.Ag.
NIM. 20205022011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka tesis Saudara:

Nama : Wahid Syafi'i, S.Ag.
NIM : 20205022011
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Judul Tesis : Pengejawantahan Kristen Moderat di Gereja Kristen
Jawa Maguwoharjo Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.)

Dengan ini kami berharap agar tesis/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Pembimbing Tesis



Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691029 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahid Syafi'i
NIM : 20205022011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Alamat : Dusun Selintah, Rt 006/Rw 000, Des. Menua Prama Kec. Belitang
Kab. Sekadau Prov. Kalimantan Barat
Email : wahidsyafii99@gmail.com
Judul Tesis : Pengejawantahan Kristen Moderat di Gereja Kristen Jawa
Maguwoharjo Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2023
Pembuat Pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJENA
YOGYAKARTA



METERAI
TEMPEL
#0003AKK484939967

Wahid Syafi'i, S.Ag.
NIM. 20205022011

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1137/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEJAWANTAHAN KRISTEN MODERAT
DI GEREJA KRISTEN JAWA MAGUWO HARJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHID SYAFI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205022011
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 64c3e6d00e736



Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ba53723ea20



Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c76457f180d



Yogyakarta, 10 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c89301df437

HALAMAN MOTTO

Tuhan yang maha kuasa telah menjadikan alam semesta sebagai bentuk kasihnya,
maka jangan nodai kasih Tuhan dengan permusuhan dan kebencian.

Ajaran agama adalah karya Tuhan dalam penjelmaan firmanNya, jadikan agama
sebagai wujud perdamaian dan kesejahteraan.

Jadilah agamawan yang moderat dengan meyakini ajarannya yang paling benar,
karena keyakinan beragama adalah pilihan bukan paksaan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa bersyukur dan mengharap Ridho Allah SWT serta meneladani
prinsip Rasul Muhammad SAW

Ku persembahkan karya ini sebagai wujud amanah kepada kedua orang tua

Kepada orang-orang yang kucintai dan mencintaiku selama di Yogyakarta

Kepada Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian tesis ini berjudul “Pengejawantahan Kristen Moderat di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo Yogyakarta”. Adapun fokus penelitian ini adalah diskursus moderasi beragama Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dan implikasi kesadaran moderasi beragama jemaat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo. Untuk menjawab rumusan masalah, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari segi pengumpulan data, penulis melakukan observasi dengan mengamati gejala yang ada dalam objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, kemudian pengolahan data secara kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pengumpulan data dan menganalisis diskursus dan implikasi kesadaran moderasi beragama jemaat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo Yogyakarta dengan menggunakan analisis teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parson yang paling terkenal adalah skema *AGIL*. Yang memuat empat fungsi penting yang diperlukan untuk semua sistem “tindakan” yaitu (*Adaptation; Goal attainment; Intregation; Latency*). Serta menggunakan standar Moderasi Beragama Kementerian Agama RI.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dalam moderasi beragama menerapkan sikap kekeluargaan yang berarti setiap jemaat bersikap untuk selalu mengampuni dan menerima kembali dengan tulus para pihak yang telah mengakui kesalahan sebagai wujud nyata kasih. Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo menjunjung tinggi relasi yang dapat bekerja sama antar warga jemaat dan dengan pihak luar lembaga gereja juga. Kerja sama tersebut harus didasari dengan sikap menghormati, menghargai, memahami, dan menerima perbedaan dengan semangat dialogis yang membangun. Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo mewujudkan sikap kerendahan hati dengan kesediaan untuk berbagi dalam kebaikan bersama di dalam dan di luar gereja.

Kata kunci : Moderasi Beragama, Kristen Moderat, Gereja Kristen Jawa

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurakan rahmat, anugrah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hambanya. Sholawat serta salam penulis persembahkan untukmu rasul Muhammad SAW sebagai sang teladan bagi umat manusia dimuka bumi. Kemudian atas usaha, kerja keras, doa, dan dukungan dari segala pihak, sehingga *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengejawantahan Kristen Moderat di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo Yogyakarta.

Dalam peroses penyusunan tesis ini banyak pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi materil dan moril. Maka dengan ini penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Lamidi dan Ibu Jiyem serta keluarga ku yang selalu memberikan doa dan harapan tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
2. Para guru-guru ku yang selalu mendoakan, memberi motivasi, dan membimbing dalam perjalan hidupku.
3. Segenap keluarga besar Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang selalu menjadi teman berfikir dan diskusi.
4. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag. selaku Kaprodi Magister S2 Studi Agama-Agama

5. Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT).
7. Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo Yogyakarta yang telah menerima dan membantu penulis dengan baik.
8. Teman-teman Magister S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjuang bersama.

Dari lubuk hati terdalam, penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan dengan selalu mengharap ridho Allah SWT semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Prodi Magister S2 Studi Agama-Agama.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Penulis



Wahid Syafi'i, S.Ag.
NIM. 20205022011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23

**BAB II: SELAYANG PANDANG GEREJA KRISTEN JAWA
MAGUWOHARJO YOGYAKARTA.....25**

- A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo.....25
- B. Visi dan Misi Serta Tujuan Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo.....63
- C. Syarat Masuk dan Sistem Pelayanan Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo.....64
- D. Struktur Kepengurusan Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo.....65
- E. Sumber Dana dan Fasilitas Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo67

**BAB III: AJARAN MODERASI BERAGAMA GEREJA KRISTEN JAWA
MAGUWOHARJO YOGYAKARTA.....68**

- A. Konsep Moderasi Beragama Perspektif Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo ...68
- B. Aturan-Aturan Moderasi Beragama Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo75
- C. Penerapan Prinsip Moderasi Beragama Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo 87

**BAB IV: IMPLIKASI AJARAN MODERASI BERAGAMA GEREJA KRISTEN
JAWA MAGUWOHARJO YOGYAKARTA.....89**

- A. Langkah Struktural Fungsional Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo89
- B. Moderasi Beragama Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo Perspektif
Kementerian Agama RI92
- C. Tantangan Pelaksanaan Moderasi Beragama Gereja Kristen Jawa
Maguwoharjo Secara Internal dan Eksternal94

BAB V: PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Kritik dan Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
Lampiran I Panduan Pertanyaan Wawancara	102
Lampiran II Dokumentasi Penelitian	103
Lampiran III Surat Izin Penelitian	106
CURICULUM VITAE	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan teologi antara Kristen, Katolik, Islam, Buddha, Hindu, Khonghucu, ini masih menjadi topik perdebatan panas, terutama antara Kristen dan Islam. Keyakinan tentang kebenaran Tuhan dalam setiap agama akan membawa misi bagi para penganutnya, sebab itu semua dilakukan sebagai wujud nyata penyebaran kebenaran agama kepada umat manusia. Hal itu menjadikan sosial keagamaan menjadi terusik dengan adanya misi terselubung didalam setiap interaksi manusia dengan anggapan kebenaran masing-masing. Seperti halnya antara pemeluk agama terutama agama Kristen dan Islam yang menaruh rasa curiga sebab setiap sesuatu yang dilakukan mengarah pada misi keagamaan. Maka karena itu diperlukan sebuah pemahaman-pemahaman yang sangat humanis dengan mengedepankan kerukunan beragama dan bernegara.

Pemerintah menegaskan kembali agenda utama nasional, yakni moderasi beragama. Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin (2014-2019) menyatakan ada tiga kendala yang harus diatasi dalam proses moderasi beragama. Pertama, perkembangan pemahaman dan praktik keagamaan yang terlalu luas, lintas batas dan ekstrem, ini bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Kedua, pengembangan metodologi klaim kebenaran dalam studi agama. Menurutnya, ada sebagian orang yang begitu yakin bahwa pembacaan khusus

atas teks-teks agama adalah satu-satunya yang sah sehingga mereka akan menempuh jalan kekerasan dan pemaksaan agar orang lain menerima penafsiran mereka. Ketiga, keyakinan yang justru melemahkan atau mencela, apalagi menghancurkan, ikatan kebangsaan.¹

Bangunan moderasi beragama yang digaungkan oleh Menteri Agama masih banyak hanya pada ranah konseptual, belum kepada ranah pengamalan. Sebab jika ditanyakan kepada para pemeluk agama tentunya akan berpendapat bahwa kebenaran itu hanya milik agama yang diyakininya, dan selain agama yang diyakininya pasti salah sebab kebenaran agama bersifat tunggal. Kemudian setiap pemeluk agama terutama tokohnya tentu akan melakukan misi penyebaran pemahaman agama untuk mengajak orang mengikuti kayakinannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa moderasi beragama masih belum maksimal di kehidupan masyarakat beragama sebab moderasi beragama masih di ranah konseptual belum keranah pengamalan, maka di rumah ibadah harus memiliki ajaran dan pengamalan moderasi beragama sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara menjadi rukun dan damai. Hal tersebut menjadi penting untuk di kaji terutama di ranah rumah ibadah seperti Gereja Kristen Jawa sebab menjadi pendidikan sentral para jemaat Kristen dalam beragama dan bernegara.

¹ Kemenag RI, “Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia”, diakses dari <https://www.kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orvva>, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 14:29 WIB.

Kesalahpahaman umum bahwa Gereja Kristen Jawa (GKJ) didirikan oleh orang Kristen Belanda di Jawa. Gereja Kristen Jawa memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan budaya dan adat istiadat yang diwariskan nenek moyangnya, menjadikan Gereja Kristen Jawa sebagai gereja yang berlandaskan budaya Jawa.² Agama Kristen warisan gereja Belanda menjadi dasar kepercayaan gereja Kristen Jawa, dan budaya Jawa dijadikan wahana untuk mengembangkan pelayanan gereja Kristen Jawa untuk bergabung dengan orang Jawa dalam memenuhi panggilan dunia untuk memenuhi perdamaian dalam hidup bersama.³ Akan tetapi terjadi sebuah problem internal di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo yang berlandaskan identitas kesukuaan Jawa namun di dalamnya ada jemaat yang bukan orang Jawa, sedangkan budaya yang digunakan dalam pelayanan yaitu budaya Jawa.

Kemudian problem eksternal Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, misionaris dalam pewartaan injil sulit untuk dilakukan sebab masyarakat lokal di Maguwoharjo berbeda-beda dalam suku, budaya, agama, seperti tempat Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), masjid, dan juga gereja agama Katolik di dekat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo. Bahkan pernah terjadi gesekan kecil antara Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dengan masjid yang berdekatan, saat

² Uri Christian Sakti Labeti, "Pandangan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Terhadap Budaya Dalam Konteks Masyarakat Jawa", Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 4, No 1, September 2021, hlm. 78.

³ Suwanto Adi, "Komunitas Kristen di Jawa Tengah (Sepenggal Sejarah Gereja Kristen Jawa)", diakses dari <https://www.sinodegkj.or.id/sejarah-sinode-gkj/>, pada tanggal 24 November 2021, pukul 11:44 WIB, hlm. 01.

di Gereja sedang ibadah tetapi masjid menggunakan pengeras suara. Gesekan antara masjid dengan gereja di sebabkan masjid yang diambil alih kelompok muslim pendatang, lalu diambil alih lagi oleh masyarakat setempat dengan konsolidasi antara gereja dan masjid. Hal tersebut akan menjadi konflik yang berkepanjangan apabila tidak bisa menyikapinya dengan bijak, karena anggota Gereja Kristen Jawa sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki kepribadian dan pandangan dunia yang sangat beragam.

Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo seharusnya berperan dalam pemberdayaan jemaat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dalam sosial keagamaan agar jemaat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo saat bertemu toleransi dengan individu yang berbeda ras, budaya, dan kepercayaan, kemudian menjalin kehidupan yang rukun dan damai juga bekerjasama di kehidupan masyarakat. Peran agama yang berkembang dalam kehidupan individu dan masyarakat, dan sebaliknya, perubahan kebutuhan kehidupan sosial membentuk konstruksi pemikiran dan tindakan keagamaan dalam masyarakat.⁴ Sosial keagamaan adalah dua hal yang tidak bisah dipisahkan, keduanya akan selalu berdampingan karena di Indonesia orang beragama sudah pasti juga akan bersosial dan sebaliknya orang bersosial tidak bisa terlepas dari agamanya.

⁴ Moh Soehadha, "Distingsi Keilmuan Sosiologi Agama Sejarah Perkembangan, Epistemologi, dan Kontribusi Praksis", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 33.

Peran Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dalam sosial keagamaan sangat penting dikaji karena dimasyarakat yang plural jemaah Gereja Kristen Jawa harus bisa berinteraksi dan juga hidup saling berpengertian meski berbeda faham dan budaya. Hal tersebut adalah tuntutan dari Menteri Agama yang harus dilaksanakan oleh setiap pemeluk agama, maka peran dari Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo sangatlah penting dalam membimbing jemaah Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo untuk bisa berinteraksi sosial keagamaan dengan baik sehingga terbentuklah moderasi beragama dan bernegara. Oleh karena itu peneliti akan melihat secara mendalam pengejawantahan atau perwujudan moderasi beragama di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo.

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang di atas, tesis ini akan menganalisis persoalan utama tentang Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo yaitu:

1. Bagaimana ajaran moderasi beragama Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo?
2. Bagaimana implikasi ajaran moderasi beragama Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan

Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo berperan dalam diskursus moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori fungsionalis struktural, skema

AGIL Parsons, dan Kementerian Agama RI untuk mengkaji peran jemaat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dalam mendorong moderasi beragama di Indonesia. Temuan dari penelitian ini diyakini akan menjadi tambahan yang berharga untuk penelitian di bidang agama, masyarakat, dan pemerintahan, dan pada akhirnya menjadi kontribusi ilmiah untuk Program Studi Magister Studi Agama-Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan penelitian literatur dan melakukan observasi berdasarkan topik-topik tersebut di atas untuk digunakan sebagai pedoman dalam penulisan tesis ini. Banyak makalah terkait telah dikumpulkan oleh penulis untuk digunakan sebagai bacaan latar belakang topik ini.

Kajian “Moderasi Beragama Antara Muslim dan Kristen di Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak” oleh Muhammad Alviridho Prayoga dkk. Publikasi ini mengeksplorasi konsep moderasi beragama di dusun Sigara-gara yang mendorong sikap menerima terhadap berbagai keyakinan yang dianut di sana. Ditambah lagi, warga desa Sigara-gara mengutamakan persaudaraan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, bukan semata-mata atas dasar agama atau kebangsaan, dan sikap ini terlihat dari hidup berdampingan secara damai di antara banyak umat beragama di sana. Terlepas dari perbedaan keyakinan agama yang dianut oleh penduduk di Sigaragara, masyarakat secara keseluruhan menikmati tingkat toleransi beragama yang tinggi yang tidak

pernah menimbulkan konflik.⁵ Dalam penelitian ini peneliti tidak menyampaikan penelitian yang mendalam sebab tidak melihat adanya konflik yang terkecil sedikitpun. Sehingga acuan toleransi tidak dapat dilihat karena tidak ada problem masalah.

Kajian Demy Jura, “Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Semangat Moderasi Keagamaan Bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia”, mengkaji topik ini. Materi Moderasi Keagamaan harus segera diimplementasikan sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan publikasi ini membahas pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam melawan radikalisme di bidang pendidikan.⁶ Penelitian ini hanya memaparkan konteks kurikulum yang sesuai dengan moderasi beragama saja dan tidak memaparkan dengan detail kurikulum yang tidak tepat selama ini yang telah diterapkan dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Menurut kajian yang ditulis oleh Yonatan Alex Arifianto dan kawan-kawan, “Model Gereja Ramah dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristiani Peduli Kebhinekaan” Sinergi umat beriman dalam wadah bersatu, iman, dan tujuan hidup dibahas, begitu juga dengan pemahaman untuk mencintai Tuhan

⁵ Muhammad Alviridho Prayoga dkk, “Moderasi Beragama Antara Umat Muslim dan Kristen di Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak”, jurnal Islam dan Contemporary Issues, Vol 1, Issue 2, September 2021.

⁶ Demy Jura, “Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Semangat Moderasi Beragama demi NKRI”, jurnal Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 13, No 3, November 2020.

melalui tindakan cinta untuk sesama, dalam jurnal ini. Dalam konteks masalah saat ini, layanan sosial virtual dapat membantu gereja menerapkan praktik yang lebih ramah. Kehadiran orang-orang beriman diperlukan untuk mengatasi banyak masalah sosial. Ini dapat membantu menenangkan suasana internet yang sering kacau dan berbahaya. Dengan bekerja sama lintas batas keyakinan, komunitas, profesi, keahlian, dan generasi, praktik ini berpeluang besar untuk berhasil.⁷ Penelitian ini dalam pengambilan problem masalah tidak memaparkan dari kasus gereja dan jemaat dalam ruang virtual yang tidak memberikan masalah sosial secara detail yang dilakukan gereja dan jemaat Kristen.

Penelitian yang ditulis oleh Amil Cholisna Wardah yang berjudul “Kajian Hubungan Kristen-Muslim pada Komunitas Kristen di Desa Peniwen, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang mengungkapkan bahwa terdapat kerukunan umat beragama Kristen dan Islam di daerah ini. Jurnal ini berisi Interaksi dan relasi umat Islam dengan Komunitas Kristiani berjalan dengan sangat ramah, gotong royong dan bersahaja walaupun nuansa berbeda tetap sangat terasa. Walaupun penganut agama minoritas, warga muslim diberikan di desa Peniwen memiliki kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama Islam secara penuh, bahkan warga kristiani yang mayoritas tetap mengizinkan

⁷ Yonatan Alex Arifianto, “Model Menggereja yang Ramah dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman”, *urnal Teologi Gracia Deo*, Vol 4, No 2, Januari 2022.

berdirinya panti asuhan muslim yang bernama “*Dar ar-Rahman lil Aitam*”. Mereka juga tidak berusaha menghalang-halangi dibangunnya Masjid “*Ar-Rahman*” di desa Peniwen.⁸ Jika dilihat lebih mendalam, penelitian ini terlalu memaparkan kerukunan saja dan tidak memaparkan tantangan dari perbedaan dalam membangun kerukunan beragama.

Penelitian yang ditulis oleh Marianus Patorayang berjudul Teologi liberal dalam masyarakat majemuk. Teologi moderat yang disajikan dalam majalah ini paling baik dipahami sebagai pendekatan kerukunan umat beragama yang menempatkan nilai yang sama pada berbagai interpretasi dari iman yang sama dan keragaman nilai di atas segalanya.⁹ Dalam ranah teologi yang moderat dalam penelitian ini tidak dipaparkan standar teologi yang moderat dan tidak moderat serta implikasi dari jemaatnya.

Kajian Perspektif Gereja Kristen Jawa (GKJ) Terhadap Budaya Dalam Konteks Masyarakat Jawa Kontemporer Oleh Uri Christian Sakti Labeti. Publikasi ini mengkaji perkembangan identitas GKJ yang berasal dari segmen masyarakat Jawa yang lebih vokal dan berlandaskan pada perspektif penerimaan budaya. Bersama-sama, GKJ dan budaya Jawa memperkuat posisi

⁸ Amil Cholisna Wardah, “Kerukunan Beragama Warga Kristen dan Muslim di Komunitas Kristiani (Studi Relasi Kristen-Islam dalam Komunitas Kristiani di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)”, Jurnal Annual Conference for Muslim Scholars, 23 - 24 Nopember 2019.

⁹ Marianus Patorayang, “Berteologi secara moderat dalam konteks kebhinnekaan”, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 8, No. 1, April 2022, hlm.124-133.

gereja di tengah masyarakat, mendekatkan kita pada perwujudan mimpi meayu hayuning bawana (memperindah dunia dengan damai). Sebuah gereja yang mengabaikan warisannya berisiko terasing dari jemaat lokalnya.¹⁰ Dalam penelitian ini, pemaparan tentang kebudayaan Gereja Kristen Jawa tidak melihat secara mendalam bagaimana jemaat yang berbeda suku bisa beribadat dengan nyaman, sehingga tidak mengetahui bagaimana gereja bisa memberikan pelayanan dengan baik.

Keharmonisan antara jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Slawi dan umat Islam di Balapulang Kulon, Kabupaten Tegal, menjadi judul kajian yang ditulis oleh Galih Mahardika Christian Putra. Dalam jurnal ini, Gereja Kristen Jawa (GKJ) Slawi dan komunitas Muslim Desa Balapulang Kulon I diperlihatkan hidup relatif damai satu sama lain melalui kerja sama seperti pembangunan masjid dan kegiatan bersama lainnya. Jangan hanya mampir di hari raya keagamaan; berada di sana untuk anggota yang berduka dari kelompok gereja atau tetangga Muslim. Jenis perdamaian kedua adalah diskusi, yang memungkinkan penyelesaian secara damai atas isu-isu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari antara jemaat Kristen dan penduduk Muslim setempat. Ikatan kekerabatan antara anggota jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Slawi dan umat Islam setempat, serta posisi jemaat di puncak hierarki RT/RW setempat, adalah dua contoh faktor budaya dan sosial yang berkontribusi terhadap

¹⁰ Uri Christian Sakti Labeti, "Pandangan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Terhadap Budaya Dalam Konteks Masyarakat Jawa", Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 4, No 1, September 2021.

prevalensi perdamaian di daerah tersebut.¹¹ Penelitian ini tidak memaparkan secara detail jumlah umat Kristen dan Islam, serta memaparkan dari pemahaman masing-masing umat dalam memahami keagamaannya.

Meningkatkan Pemahaman Komitmen Melayani Karyawan Gereja Kristen Jawa Klasik (GKJ) Jakarta Timur adalah jurnal yang ditulis oleh Desi Sianipar, Wahyu A. Rini, dan Demy Jura. Walaupun masih terdapat kesulitan-kesulitan tertentu, rencana kegiatan yang telah ditetapkan untuk proses PKM pemberian penyuluhan berupa seminar komitmen mengabdikan kepada pekerja GKJ Kelas Jakarta Timur dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Orang-orang menunjukkan banyak minat pada sesi terapi dan bertahan sampai kesimpulan, menunjukkan bahwa mereka mendapatkan banyak manfaat darinya. Beberapa rekomendasi dapat dibuat berdasarkan hasil evaluasi, termasuk meningkatkan jumlah waktu yang dikhususkan untuk pelayanan masyarakat untuk memastikan tujuannya tercapai, dan menjadwalkan acara tindak lanjut secara teratur untuk memastikan para pekerja gereja mendapatkan hasil maksimal dari posisi mereka.¹² Penelitian ini hanya fokus kedalam pemberdayaan saja, dan tidak menyentuh dari pemahaman dan pengamalan

¹¹ Galih Mahardika Christian Putra, “Kerukunan Antara Jemaat Gereja Kristen Jawa (Gkj) Slawi dengan Masyarakat Muslim di Desa Balapulang Kulon Kabupaten Tegal”, Forum Ilmu Sosial, Vol. 42 No. 2 Desember 2015, hlm. 148-149.

¹² Desi Sianipar, Wahyu A. Rini, Demy Jura, “Peningkatan Pemahaman tentang Komitmen Melayani Karyawan Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ) Klasis Jakarta Bagian Timur”, Jurnal Comunita Servizio, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019, hlm. 60-61.

moderasi beragama, sehingga Ketika jemaat bermitra dengan yang berbeda agama agar dapat menjalin Kerjasama yang baik.

Integrasi Sosial Pengelolaan Tempat Ibadah Islam dan Kristen di Surakarta, Jurnal oleh Lilam Kadarin Nuriyanto. Jurnal ini memberikan pembahasan yang luas tentang berbagai macam interaksi toleransi yang dilakukan oleh pengelola bangunan keagamaan sesuai dengan sifat fasilitas dan tujuan keagamaannya. Model pengelolaan rumah ibadah yang berdekatan di Surakarta menghadirkan gambaran koeksistensi beragama yang jarang terlihat di daerah-daerah yang terkenal transien. Sikap eksklusif agama yang salah, seperti larangan sebagian umat Islam terhadap GKJ Joyodiningratan yang menyediakan nasi bungkus selama bulan puasa dan larangan parkir bagi anggota GBI Diaspora Sejahtera, menjadi salah satu faktor yang menghambat pengelolaan tempat ibadah yang berdekatan. memuja. Nilai gotong royong dan menghormati kebebasan beribadah; Sikap inklusif dalam beragama; Adanya kearifan untuk saling terbuka dalam menanggapi kegiatan yang diadakan antar tempat ibadah yang berdekatan merupakan beberapa faktor yang membantu dalam pengelolaan tempat ibadah yang berdekatan satu sama lain. Sudah ada toleransi dalam cara pengelolaan masjid dan gereja, baik dalam hal pemeliharaan fisik maupun layanan keagamaan yang mereka berikan.¹³ Dalam

¹³ Lilam Kadarin Nuriyanto, "Integrasi Sosial Pengelolaan Rumah Ibadah Islam dan Kristen di Surakarta", *Analisa Journal of Social Science and Religion* Volume 22 No. 01 June 2015, hlm. 40.

penelitian ini tidak memaparkan secara detail tentang upaya-upaya untuk kerukunan umat beragama dalam ranah sosial keagamaan.

Jurnal yang ditulis oleh Retnowati Wiranto dan Masroer yang berjudul “*Strategies for the Promotion of Religious Heritage Tourism in Balun Village, East Java*”. Jurnal ini membahas legitimasi dalam budaya toleransi pada masyarakat Desa Balun terbentuk dari konstruksi nilai-nilai toleransi yang dihayati oleh masyarakat sebagai sikap alamiah yang mengandung keindahan dan makna dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Permasalahannya, Desa Balun belum secara signifikan mengembangkan kelebihan dan keunikannya, oleh anggota lingkungan dan pejabat kota sama, sehingga potensi Desa Balun sebagai desa wisata belum banyak diketahui oleh masyarakat umum karena minimnya promosi yang luas, dan hanya terbatas pada promosi dari mulut ke mulut.¹⁴ Dalam jurnal ini pemaparan antara kerukunan beragama dan tempat wisata tidak ada kaitannya, sehingga penelitian ini pembahasannya kurang jelas terkait wisata dalam pembentukan kerukunan beragama.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut di atas, penulis masih kekurangan baik fokus kajian maupun metodologi. Fokus dari penelitian penulis adalah diskursus moderasi beragama Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dan implementasi kesadaran moderasi beragama jemaat Gereja Kristen Jawa

¹⁴ Retnowati Wiranto dan Masroer, “*Religious-Heritage Tourism Development Strategies in Balun Village, East Java*”, Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 2023.

Maguwoharjo. Keunggulan yang dilakukan dalam penelitian penulis adalah moderasi beragama secara teologi dan sosial keagamaan Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, yang kajian ini mencoba mencari titik temu dalam perbedaan sehingga hasil dari penelitian ini menjadi landasan dalam melihat permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi untuk kerukunan beragama dan bernegara.

E. Kerangka Teoritik

Untuk menerapkan teori, penulis tesis berusaha mengharmonisasikan contoh-contoh yang sudah ada sebelumnya dengan teori yang dikaitkan dengan kasus yang diteliti, yang dihubungkan dengan perumusan masalah dan tinjauan pustaka. Pengaplikasian teori tersebut periset memakai teori pendekatan sosiologis tentang peran Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dalam moderasi beragama.

Untuk mengetahui pengejawantahan Kristen Moderat di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo hingga dalam penataan kerangka teori ini hendak dijabarkan sebagian teori pendekatan sosiologis, ialah sebagai berikut:

1. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Empat makna penting yang diperlukan untuk semua langkah sistem adalah adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi, dan mereka dapat ditemukan dalam skema dari teori fungsionalisme struktural populer Parsons. Adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi adalah empat konsep utama yang memiliki arti besar dalam teori Struktural-Fungsional,

dan Talcott Parson mengatakan bahwa semua institusi yang ada pada dasarnya adalah sebuah sistem, dan bahwa setiap institusi akan menjalankan empat langkah yang berasal dari konsep-konsep ini.¹⁵

Istilah "adaptasi" mengacu pada proses di mana suatu sistem berubah sebagai respons terhadap faktor eksternal yang menantang. Penting bagi sistem untuk mempelajari tentang lokasi dan persyaratan khusus tempat itu. Struktur sosial bersifat dinamis karena harus beradaptasi dengan kondisi yang selalu berkembang, baik internal maupun eksternal. Untuk bertahan hidup, setiap sistem sosial membutuhkan semacam kerangka institusional yang dapat berubah dan berkembang sebagai respons terhadap keadaan baru.¹⁶

Data-data yang penulis miliki di atas terkategori kedalam wujud dari teori struktural fungsional yang Parsons katakan, ialah:

1. Warga negara harus dilihat sebagai keseluruhan sistem, bukan sebagai individu yang terisolasi.
2. Hubungan yang terjalin itu saling berpengaruh.
3. Terlepas dari ketegangan, disfungsi, dan anomali, sistem sosial bergerak ke arah integrasi.

¹⁵ Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional", *Jurnal CENDEKIA*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hlm. 170.

¹⁶ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, hlm. 171.

4. Perubahan tatanan sosial sering dilaksanakan non-revolusioner dan dari waktu ke waktu.
5. Anggota komunitas telah menetapkan norma-norma yang lebih diutamakan daripada norma-norma masyarakat yang lebih besar.¹⁷

Tujuan utama dari setiap sistem harus didefinisikan dengan jelas agar dianggap berhasil. Tujuan bersama yang dimiliki bersama oleh anggota masyarakat merupakan bagian inheren dari masyarakat mana pun. Agar berhasil, suatu sistem harus memfokuskan upayanya pada tujuan, atau Sasaran yang paling penting, dan mengalokasikan sumber daya dan energinya sesuai dengan itu.¹⁸

Kemampuan sistem untuk mengintegrasikan bagian-bagian penyusunnya dan mengelola hubungan antara bagian-bagian tersebut dan yang digunakan oleh sistem untuk berbagai tujuan adalah dua sisi dari mata uang yang sama. Semua sistem bekerja sama dengan mulus dan mempertahankan keseimbangan yang stabil. Disposisi ini tetap hidup dengan teknik bertahan hidup yang melayani sistem. Manfaat selalu dapat diharapkan dari koordinasi, pengenalan, dan pengaturan interaksi antara aktor, unit dalam sistem tersebut.¹⁹

¹⁷ Talcott Parsons, *“The Structure of Social Action”*, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1937), hlm. 72.

¹⁸ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, hlm. 171.

¹⁹ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, hlm. 171.

Suatu sistem memiliki latensi (pemeliharaan pola) jika gagal memenuhi, mempertahankan, atau memodifikasi pola budaya yang menginspirasi dan memotivasi individu. Sikap menyimpang terus-menerus ditoleransi melalui kesepakatan yang dimodifikasi secara terus-menerus, dan sistem sosial selalu berusaha untuk mempertahankan jenis kontak yang relatif stabil. Latensi adalah pola suatu sistem yang berusaha melindungi dirinya dari potensi bahaya untuk mengubah nilai dan menjaga kesesuaian sosial.²⁰

Dengan menggunakan kerangka sistem empat langkah, kita dapat mengamati bahwa organisme sikap adalah suatu sistem tindakan yang mengubah perilakunya sebagai respons terhadap lingkungannya. Untuk mencapai tujuan seluruh sistem, sistem karakter mempekerjakan dan mengkoordinasikan semua cara yang tersedia. Struktur sosial mampu mengatasi integrasi karena terorganisasi dengan baik. Sistem budaya mempertahankan rutinitas dengan memperlengkapi peserta dengan pemahaman bersama tentang apa yang diharapkan dari mereka dan mengapa.²¹

Asumsi yang dibuat oleh Parsons antara lain sebagai berikut: (1) sistem memiliki sifat keteraturan dan bagian-bagian yang saling bergantung; (2) sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan

²⁰ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, hlm. 171.

²¹ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, hlm. 171.

tatanan keseimbangan diri; (3) sistem dapat statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur; (4) sifat rendah dari bagian-bagian suatu sistem mempengaruhi bentuk bagian lainnya; (5) sistem menjaga batas-batas dengan lingkungannya; dan (6) alokasi dana integrasi dan pembentukan batasan merupakan dua proses mendasar yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan.²²

Harmoni dan keseimbangan adalah konsep dasar dalam teori struktural fungsional. Semua warga negara memiliki mekanisme untuk mengintegrasikan diri meskipun integrasi sosial tidak pernah tercapai secara sempurna, tetapi sistem sosial akan tetap berjalan ke arah itu, dan meskipun perubahan dalam sistem sosial biasanya terjadi secara bertahap, melalui proses penyesuaian, asumsi utama dari teori ini adalah bahwa warga negara harus dilihat sebagai sistem lingkungan, yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan saling bergantung, dan masing-masing bagian bagian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagian lainnya. Teori struktural-fungsional didasarkan pada asumsi bahwa semua harus dipelajari secara keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian berbeda yang semuanya berinteraksi satu sama lain, dan ikatan yang ada dapat berupa satu arah atau dua arah.²³

2. Moderasi Beragama Kementerian Agama RI

²² Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, hlm. 171.

²³ Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, hlm. 172.

Keseimbangan merupakan salah satu pilar moderasi beragama, baik antara akal dan wahyu, antara jiwa dan raga, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan masyarakat, antara ijtihad nash dan tokoh agama, antara ide-ide ideal dan realitas, atau antara masa lalu dan masa depan. Jadi, moderasi beragama bermuara pada memperlakukan semua ide ini dengan pertimbangan dan menjaga rasa keseimbangan dalam cara memikirkan dan menerapkannya. Istilah “adil” didefinisikan dalam KBBI pertama, tidak memihak, kedua, mencintai kebenaran, dan ketiga, tidak berubah-ubah. Seorang “hakim” dalam konteks pertandingan olahraga bisa saja dipandang sebagai pihak ketiga yang netral yang berpihak pada kebenaran.²⁴

Prinsip kedua, yang dikenal sebagai "keseimbangan", mengacu pada sikap yang mendukung keadilan, humanisme, dan kesetaraan setiap saat. Temperamennya yang datar tidak mengecualikannya dari memiliki perasaan yang kuat tentang berbagai hal. Untuk mencapai keseimbangan yang adil, seseorang harus tegas tanpa bersikap kasar, karena seseorang harus selalu berbuat salah di sisi keadilan dan garis tidak boleh ditarik hanya dengan mengorbankan hak orang lain. Salah satu interpretasi "keseimbangan" adalah sikap mental dalam melakukan sesuatu yang tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, terlalu konservatif atau terlalu boros.²⁵

²⁴ Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, hlm 19.

²⁵ Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, hlm. 19.

Kebijaksanaan, kejujuran, dan keberanian adalah tiga pilar dari individu yang berpengetahuan luas, membuatnya lebih mudah untuk tumbuh. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki ilmu agama yang cukup untuk menjadi bijaksana, yang dapat menahan godaan sehingga dapat berterus terang tanpa beban, dan yang tidak egois dengan sikapnya menafsirkan kebenarannya sendiri lebih cenderung bersikap moderat dalam menyikapinya. masalah agama, selalu memilih jalan tengah.²⁶ Dengan kata lain, pandangan moderat tentang agama membutuhkan tiga hal; pengetahuan yang luas, kemampuan untuk mengendalikan emosi agar tidak melangkah terlalu jauh, dan kehati-hatian yang ekstrim. Sederhananya, moderasi beragama membutuhkan tiga hal; seseorang harus berpengetahuan luas, jujur secara moral, dan berbelas kasih.²⁷

Beberapa karakteristik tambahan, seperti pemahaman menyeluruh tentang ritus keagamaan, dapat diidentifikasi sebagai kebutuhan untuk moderasi beragama jika kita mengerjakannya. Memiliki pemahaman menyeluruh tentang hukum yang berkaitan dengan ibadah agama dapat membantu pengikut membuat keputusan yang lebih tepat tentang bagaimana beribadah, jika diperlukan, sambil tetap berpegang pada cita-cita untuk tidak meremehkan atau "memuatnya mudah" untuk dipraktikkan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyoroti penekanan

²⁶ Kementerian Agama RI, "*Moderasi Beragama*", hlm. 20.

²⁷ Kementerian Agama RI, "*Moderasi Beragama*", hlm. 20-21.

agama pada berbuat baik kepada orang lain. Ini adalah tujuan yang sangat mulia, karena mengandaikan pembaca memiliki pemahaman yang mendalam dan bernuansa tentang tulisan-tulisan keagamaan dalam konteks aslinya.²⁸

F. Metode Penelitian

Posisi Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dalam diskursus moderasi beragama akan ditelaah, demikian pula konsekuensi dari peran jemaat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo ini dalam mengidentifikasi, mencipta, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan yang digali.

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dan sekitarnya menjadi titik fokus kajian untuk topik dan setting tugas ini. Peneliti juga menghabiskan waktu berbulan-bulan, secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo guna mengumpulkan informasi untuk penelitian.

b. Wawancara

Peneliti mewawancarai pendeta di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Panduan wawancara

²⁸ Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, hlm. 21.

(Interview Guide) berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, dan peneliti memberikan pertanyaan yang mengikuti kerangka pertanyaan yang ditulis secara terorganisir, kemudian pertanyaan dikembangkan untuk menggali lebih dalam data yang diperlukan. Pertanyaan wawancara terfokus pada peran Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dan implikasi terhadap kesadaran moderasi beragama jemaatnya.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan dokumentasi sebagai data penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dari pengurus Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo. Adapun data yang peneliti kumpulkan berupa foto, buku, jurnal, dan situs internet dari Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo.

2. Teknik analisis data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang ditawarkan melalui penyajian data, analisis data harus dilakukan setelah data dikumpulkan dari sampel menggunakan instrumen yang dipilih. Penulis penelitian ini mengandalkan analisis deskriptif, juga dikenal sebagai analisis kualitatif atau analisis non-statistik, untuk menggambarkan topik penelitian menggunakan variabel yang dikumpulkan dari sampel. Analisis kualitatif, yang bersifat deskriptif, digunakan untuk memahami data yang dikumpulkan dan untuk merekam interpretasi penulis terhadap data berdasarkan apa yang dipelajari dari informan. Gereja Kristen Jawa

Maguwoharjo menjadi pusat penyelidikan sosiologis tentang moderasi beragama ini.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini dipecah menjadi potongan-potongan yang dapat diatur agar mudah dibaca, dan potongan-potongan itu adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, Ini menggabungkan sejarah masalah, formalisasi, tujuan dan signifikansi penelitian, survei literatur yang relevan, kerangka teori, metodologi, dan analisis hasil secara metodis. Latar belakang pemilihan topik penelitian, signifikansi penelitian, penjelasan singkat mengapa perlu dilakukan, dan dampak penelitian terhadap akademisi dan masyarakat luas semuanya tercakup dalam bagian pendahuluan ini.

Bab II selang pandang Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo meliputi sejarah dan berkembangnya Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, visi dan misi serta tujuan Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, syarat-syarat masuk dan sistem pendidikan di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, struktur kepengurusan, serta sumber dana dan fasilitas.

Bab III memaparkan secara khusus tentang ajaran moderasi beragama secara teologi dan sosial keagamaan Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo. Dalam hal ini akan dikemukakan tentang moderasi beragama dalam perspektif Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, aturan-aturan moderasi beragama dalam Gereja

Kristen Jawa Maguwoharjo, dan penerapan prinsip moderasi beragama pada Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo.

Bab IV diungkapkan oleh studi ini lebih khusus lagi, melihat pemahaman jamaah Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo tentang moderasi beragama berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil teoritis-akademik penelitian lapangan.

Bab V adalah pembungkus temuan studi lapangan dan semua analisis data yang diikuti. Dalam situasi ini, tidak hanya masalah yang diajukan dalam rumusan masalah yang dibahas, tetapi juga termasuk kritik, saran, dan rekomendasi untuk studi lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dalam diskursus moderasi beragama yaitu menerapkan sikap kekeluargaan yang berarti setiap jemaat bersikap untuk selalu mengampuni dan menerima kembali dengan tulus para pihak yang telah mengakui kesalahan sebagai wujud nyata kasih. Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo menjunjung tinggi relasi yang dapat bekerja sama antar warga jemaat dan dengan pihak luar lembaga gereja juga. Kerja sama tersebut harus didasari dengan sikap menghormati, menghargai, memahami, dan menerima perbedaan dengan semangat dialogis yang membangun. Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo mewujudkan sikap kerendahan hati dengan kesediaan untuk berbagi dalam kebaikan bersama di dalam dan di luar gereja.

Implementasi kesadaran dari moderasi beragama jemaat Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo yaitu jemaat memegang erat kalimat *shalom* yang berwujudkan damai dan sejahtera bagi semua manusia dalam bingkai kerukunan beragama dan bernegara. Pengetahuan yang luas serta pengendalian diri adalah wujud dari berbudi luhur umat kristiani yang takut

dengan Tuhan. Sebab Tuhan menata manusia untuk menjadi lebih baik agar menyebarkan kebaikan juga kepada semua manusia. Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo selalu berhati-hati dengan rasa kepedulian terhadap semua orang meskipun berbeda agama dan budaya. Empati dilakukan dengan tindakan memberi bantuan kepada yang membutuhkan meski berbeda latar belakangnya.

B. Kritik dan Saran

a. Kritik

1. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Talcott Parsons dalam teorinya struktural fungsional cenderung memaksakan harmonis dan stabil sebagai tolak ukur berjalannya sosial yang baik. Sedangkan dalam kehidupan masyarakat pasti memiliki tantangan yang tidak bisa terlepas dari keniscayaan konflik. Kelemahan teori Talcott Parsons dapat dilihat saat beranggapan terhadap perubahan yang selaras dengan sistem akan diterima, sedangkan yang bertentangan akan ditolak. Hal itu justru akan menjadikan sistem menjadi tertutup terhadap perubahan bahkan menjadikan sistem tidak mengalami pertumbuhan.

2. Moderasi Beragama Kementerian Agama RI

Kementerian Agama RI dalam konsep moderasi beragama justru tidak moderat, karena gagasannya cenderung menggunakan

ajaran dari salah satu agama mayoritas yang ada di Indonesia, kemudian baru disusul dengan konsep agama lainnya. Istilah moderasi beragama yang digagas oleh Kementerian Agama RI juga sangat terlambat sebab agama yang ada di Indonesia sudah memiliki ajaran tentang moderasi beragama dan bernegara, terbukti dengan terbentuknya negara Indonesia berlandaskan Pancasila. Jadi tanpa adanya istilah moderasi beragama dari Kementerian Agama RI, agama di Indonesia pasti sudah moderat.

b. Saran

1. Sangat disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut tentang Gereja Kristen Jawa di Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo karena ada beberapa item yang berhubungan dengan penelitian disana. Sehingga dapat dikatakan bahwa Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo merupakan wadah bagi mahasiswa Studi Agama-Agama untuk mempelajari keyakinan suatu agama.
2. Sangat diperlukan kajian lebih mendalam terkait moderasi beragama yang dicetuskan oleh Kementerian Agama RI, sebab banyak kerancuan secara teoritis dan pengamalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suwanto. “Komunitas Kristen di Jawa Tengah (Sepenggal Sejarah Gereja Kristen Jawa)”, diakses dari <https://www.sinodegkj.or.id/sejarah-sinode-gkj/>, pada tanggal 24 November 2021, pukul 11:44 WIB.
- Arifianto, Yonatan Alex. “Model Menggereja yang Ramah dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman”, Jurnal Teologi Gracia Deo, Vol 4, No 2, Januari 2022.
- Desi Sianipar, Wahyu A. Rini, Demsey Jura. “Peningkatan Pemahaman tentang Komitmen Melayani Karyawan Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ) Klasik Jakarta Bagian Timur”, Jurnal Comunita Servizio, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019.
- Jura, Demsey. “Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Semangat Moderasi Beragama demi NKRI”, jurnal Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 13, No 3, November 2020.
- Kemenag RI. “Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia”, diakses dari <https://www.kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orvva>, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 14:29 WIB.
- Labeti, Uri Christian Sakti. “Pandangan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Terhadap Budaya Dalam Konteks Masyarakat Jawa”, Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 4, No 1, September 2021.
- Majelis Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo. “*Sejarah Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Sleman; Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, 2012.
- Majelis GKJ Maguwoharjo Yogyakarta, “Rencana Strategis GKJ Maguwoharjo Periode 2019-2023”, Yogyakarta; Majelis GKJ Maguwoharjo, 2018.

- Nuriyanto, Lilam Kadarin. Integrasi Sosial Pengelolaan Rumah Ibadah Islam dan Kristen di Surakarta, *Analisa Journal of Social Science and Religion* Volume 22 No. 01 June 2015.
- Patorayang, Marianus. “Berteologi secara moderat dalam konteks kebhinnekaan”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 8, No. 1, April 2022.
- Prayoga, Muhammad Alvridtho dkk. “Moderasi Beragama Antara Umat Muslim dan Kristen di Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak”, *jurnal Islam dan Contemporary Issues*, Vol 1, Issue 2, September 2021.
- Putra, Galih Mahardika Christian. “Kerukunan Antara Jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Slawi dengan Masyarakat Muslim di Desa Balapulung Kulon Kabupaten Tegal”, *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 42 No. 2 Desember 2015.
- Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa. “Pokok-pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa”, *Salatiga; Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa*, 2019.
- Soehadha, Moh. “Distingsi Keilmuan Sosiologi Agama Sejarah Perkembangan, Epistemologi, dan Kontribusi Praksis”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Wardah, Amil Cholisna. “Kerukunan Beragama Warga Kristen dan Muslim di Komunitas Kristiani (Studi Relasi Kristen-Islam dalam Komunitas Kristiani di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)”, *Jurnal Annual Conference for Muslim Scholars*, 23 - 24 Nopember 2019.
- Wawancara dengan Heru Sumbodo sebagai Pendeta Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo, 2023.
- Wiranto, Retnowati dan Masroer, “*Religious-Heritage Tourism Development Strategies in Balun Village, East Java*”, *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2023.